

**PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD**

**Melisya Putri<sup>1</sup>, Murjainah<sup>2</sup>, Mega Prasrihamni<sup>3</sup>**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang<sup>1</sup>

Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang<sup>2&3</sup>

e-mail: [melisya.three@gmail.com](mailto:melisya.three@gmail.com)<sup>1</sup>, [murjainah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:murjainah@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>, [megaprasrihamni@univpgri-palembang.ac.id](mailto:megaprasrihamni@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

**Received :** 21 November 2022

**Reviewed :** 19 Desember 2022

**Accepted :** 05 Januari 2023

**Published :** 31 Januari 2023

**ABSTRACT**

*This study aims to produce valid, practical, and effective Indonesian language learning media for beginning reading materials for grade I SD. This method uses the Research & Development (R&D) method with reference to the 4D model, namely Define, Design, Development, and Dessiminate. The data collection used is in the form of questionnaires, validation sheets, student questionnaires, and tests. Based on the results of data assessment using media expert validation, a percentage of 81.6% was obtained with very valid criteria, linguist validation obtained a percentage value of 85% with very valid criteria and for material expert validation, a percentage value of 96% was obtained with very valid criteria, then the results of the questionnaire analysis student responses from one to one results obtained an average value of 91.1% with very practical criteria, in the small group results obtained 71% with very practical criteria, then through the field test from the pretest results obtained a percentage of 6.5% and 9% posttest with the effective category. So the results of the field test pretest and posttest get an increase of 2.5%. Thus it can be concluded that the media of picture word cards for learning Indonesian for beginning reading material can be said to be valid, practical, and effective.*

**Keywords:** Picture Word Cards, Elementary Learning.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan untuk kelas I SD yang valid, praktis, dan efektif. Metode ini menggunakan metode Reserch & Development (R&D) dengan mengacu pada model 4D yaitu pendefinisian (Define), desain (Design), pengembangan (Development), dan penyebaran (Dessiminate). Pengumpulan data yang digunakan berupa angket, lembar validasi, angket siswa, dan tes. Berdasarkan hasil penilaian data dengan menggunakan validasi ahli media diperoleh persentase 81,6% dengan kriteria sangat valid, validasi ahli bahasa diperoleh nilai persentase 85% dengan kriteria sangat valid dan untuk validasi ahli materi diperoleh nilai persentase 96% dengan kriteria sangat valid kemudian hasil analisis angket respon siswa dari hasil one to one diperoleh nilai rata-rata 91,1% dengan kriteria sangat praktis, pada hasil small group diperoleh 71% dengan kriteria sangat praktis, selanjutnya melalui field test dari hasil pretest diperoleh persentase 6,5% dan posttest 9% dengan kategori efektif. Jadi pada hasil field test uji pretest dan posttest mendapatkan peningkatan sebesar 2,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif.*

**Kata kunci:** Kartu Kata Bergambar, Pembelajaran SD.

## **PENDAHULUAN.**

Membaca merupakan hal dasar terpenting dalam pembelajaran. Melalui kegiatan membaca peserta didik akan mendapatkan informasi yang belum diketahui. Dari membaca, peserta didik melakukan kegiatan melalui proses mencari, menggali, serta memahami informasi yang tercakup di dalam bacaan (Tarigan, 2008). Tanpa memahami informasi yang diperlukan maka pengetahuan peserta didik tidak akan terbentuk dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu membaca dapat dikatakan sebagai keterampilan dasar yang wajib dikuasai peserta didik, terutama pada kelas usia permulaan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga bisa meningkatkan serta menumbuhkan peserta didik melaksanakan proses belajar (Aprida Pane, 2017, p. 337). Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi beberapa unsur. Unsur tersebut terdiri dari: (1) peserta didik, (2) tenaga pendidik, (3) rangsangan belajar, (4) bahan belajar, (5) suasana yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran serta (6) media atau alat bantu pembelajaran. dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu usaha yang dilakukan dengan proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan untuk memperoleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik serta mendapat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diharapkan mampu memberi bekal kepada peserta didik agar mampu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Berdasarkan pengamatan awal terhadap analisis kebutuhan dari SD Negeri 88 Palembang diperoleh bahwa sekolah telah didukung oleh layanan perpustakaan, ruang kelas yang memadai serta tersedianya layanan listrik yang cukup. Kebutuhan layanan telah memadai namun masih terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa diantaranya belum mampu membaca. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan biasa. Berdasarkan observasi kelas I SDN 88 Palembang dijelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang belum hafal huruf, dan membedakan huruf yang bentuknya sama, peserta didik masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, media yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca permulaan kurang bervariasi akibatnya peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelatihan membaca. Pembelajaran membaca dilaksanakan dengan menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang akan dipelajari di papan tulis, lalu huruf, kata, atau kalimat tersebut dibacakan

guru, kemudian siswa diminta menirukannya bersama-sama. Hal tersebut dilakukan beberapa kali, kemudian pendidik hanya menggunakan buku paket dalam mengajarkan membaca permulaan. Hal ini menyebabkan turunnya minat belajar dan motivasi peserta didik, sehingga berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca secara efektif. Untuk merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ialah dari media pembelajaran yang menarik.

Keberadaan media memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Dalam mengajarkan materi membaca permulaan pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut (Rohani, 2019, p. 5) media pembelajaran adalah perantara dari pengirim dan penerima informasi. Sedangkan menurut Rahmalya (2019) menyatakan media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak. Dari pengertian tersebut bahwa media dapat disimpulkan sebagai alat yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu. Penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik dapat memudahkan murid untuk memahami materi, penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar lebih bervariasi sehingga memberikan semangat dari peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu adanya variasi dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mendukung peserta didik dalam memahami materi membaca permulaan, maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran bentuk media kartu kata bergambar. Menurut Susanto (2011:108) media kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan membaca, dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan maupun tertulis.

Berdasar hasil penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan media kartu kata bergambar yang didesain dengan variasi gambar dan variasi warna. Pengembangan media kartu kata melalui variasi warna dan gambar ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan media

pembelajaran membaca di SD Negeri 88 Palembang, di mana fasilitas pendukung pembelajaran di kelas sudah memadai akan tetapi penggunaan media yang tepat untuk keterampilan membaca belum dilakukan secara optimal dikarenakan pendekatan pembelajaran guru yang masih menggunakan media papan tulis dan buku. Penggunaan media kartu kata menjadi pertimbangan untuk memecahkan persoalan keterampilan membaca karena jenis media ini tahan lama untuk dipakai dan mudah dibawa kemana-mana karena sesuai dengan ukuran ketepatan media serta aman digunakan, selanjutnya dalam teknik pewarnaan juga akan menggunakan pewarnaan digital yang tentunya akan lebih cerah dibandingkan dengan pewarnaan menggunakan teknik cat air dan media pensil warna. Penggunaan warna yang lebih cerah guna untuk menarik perhatian dari peserta didik di SD karena pada usia ini cenderung lebih menyukai warna-warna yang cerah dan terang sesuai dengan karakter mereka yang aktif serta ceria.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Menurut (Suryani, dkk., 2018) media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan keinginan peserta didik untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara sengaja, bertujuan, dan terkendali.

Masih menurut (Suryani, dkk., 2018) media pembelajaran merupakan alat yang aktif dan berguna dalam proses penyampaian materi pembelajaran. media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar (Tejo dan Nurseto, 2011). media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang mampu membuat peserta didik tertarik dalam belajar serta mempermudah proses pembelajaran bias disebut sebagai media pembelajaran yang nantinya akan membantu dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi yang diberikan oleh guru

### 2. Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Andayani (2015) mengungkapkan bahwa pada tingkat permulaan, membaca berarti kegiatan membaca yang dilakukan bagi siswa sekolah kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi

bacaan dengan baik.

Dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi (Muammar, 2020).

Berdasarkan membaca permulaan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan yaitu Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

### 3. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Mulyati (2011) tujuan dari pelajaran membaca untuk SD dan MI adalah siswa mampu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paraagraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresasi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya baca.

Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan (Muammar, 2020).

Berdasarkan tujuan membaca permulaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan yaitu Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan istilah *research and development* (R&D). Sugiyono (2021) *research & development*, terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan menurut thiagarajan yaitu model 4D yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*) (Sugiyono, 2021, p. 765).

Dalam penelitian ini mengembangkan produk baru berupa media kartu kata bergambar untuk mengatasi permasalahan pada kemampuan membaca permulaan berdasarkan kompetensi peserta didik kelas I. Subjek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 88 Palembang. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah kualitas media pembelajaran kartu kata bergambar materi keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 88 Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Angket
- 4) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru kelas dan peserta didik. Kegiatan wawancara yang dilakukan ialah untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan belajar mengajar dikelas, media pendukung untuk proses pembelajaran, referensi buku yang dipakai.

- 2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang digunakan untuk memberikan solusi yang tepat melalui perencanaan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan persoalan yang terjadi di kelas. Selain itu observasi juga dilakukan untuk memperoleh data bagaimana minat dan motivasi belajar peserta didik saat uji coba menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar yang dikembangkan.

- 3) Angket

Dalam penelitian lembar angket bisa diberikan kepada pendidik dan peserta didik kelas I, pertanyaan tersebut mengenai proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar yang telah dikembangkan untuk mendapatkan data. Angket ini juga diberikan kepada validator ahli, untuk mengetahui informasi dari validator tentang kelayakan dari pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar.

- 4) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan media kartu kata bergambar ialah dengan cara mengambil gambar atau foto serta video. Dokumentasi dilakukan berkaitan dengan kegiatan saat wawancara dengan pendidik di kelas I, mendokumentasikan sarana dan prasarana menunjang pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan mengetahui hasil dari penggunaan media kartu kata bergambar kepada peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kevalidan

Analisis kevalidan dilaksanakan untuk mengetahui apakah produk pengembangan layak atau tidak layak. Lembar validasi dari para ahli diberikan dalam bentuk skala linkert, dalam skala linkert memiliki lima kriteria dalam penilaian untuk memperoleh nilai rata-rata skor yang diperoleh dalam setiap jawaban pernyataan yang peneliti buat. Untuk merupakan presentasi skor penilaian dari masing-masing validasi oleh para validator kemudian dicari rata-rata untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan berupa kartu kata bergambar. Untuk hasil penilaian skor menggunakan rumus yang digunakan untuk mengolah data yaitu sebagai berikut (Herdiati N. , 2021, p. 67).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- 2) Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan dilihat dari angket respon pendidik dan peserta didik berdasarkan penilaian dengan menggunakan skala linkert. dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wahyuni, 2019, p. 6).

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

$$\text{Dengan : } x_i = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 100\%$$

- 3) Analisis keefektifan

Untuk mengetahui keefektifan Pengembangan media kartu kata bergambar maka pada tahap *Field test* (uji coba lapangan) dilakukan analisis data dengan melakukan *Pretest* dan *Posttest* menggunakan rumus uji *N-gain*. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil tes maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan rumus *N-gain* sebagai berikut.

$$N - gain = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretes}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media kartu kata bergambar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang layak untuk digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil validasi kelayakan yang diberikan oleh validator serta hasil uji coba terbatas untuk melihat respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Penyajian hasil penelitian dikembangkan berdasarkan tahapan penelitian pengembangan dengan model 4-D, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Tahap pengembangan tersebut sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada pendefinisian yang dilakukan untuk mendeskripsikan penyebab timbulnya kenyataan antara kondisi diharapkan dengan yang ada di lapangan. Berikut ini hasil tahapan dilaksanakan pada penelitian dalam studi pendahuluan sebagai berikut:

a) Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan selanjutnya menemukan solusi dari masalah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga banyak peserta didik yang kurang tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi.

b) Analisis Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I terungkap bahwa peserta didik kurang semangat dalam proses belajar karena saat proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan buku tematik atau belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran serta banyak menghafal materi sehingga peserta didik kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik perlu diarahkan pada pembelajaran yang nyata dan tidak abstrak, agar peserta didik menjadi lebih tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

c) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk memilih, merinci, serta menetapkan secara sistematis materi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data yang diperoleh dari analisis materi tentang tema 1 diriku yaitu KD 3.3 (Menguraikan lambang bunyi vokal, konsonan dan suatu kata dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah) dan KD 4.3 (Melafalkan bunyi vokal, konsonan dan suatu kata dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah)

d) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dibuat untuk merancang bahan ajar berupa media kartu kata bergambar berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada analisis materi. Tujuan pembelajaran: 1) Setelah mempelajari teks di dalam buku tentang materi huruf vokal, konsonan dan suatu kata, siswa mampu menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan benar, 2) Setelah mempelajari huruf

vokal, konsonan dan suatu kata, siswa mampu membaca huruf-huruf tersebut dengan jelas, 3) Setelah mempelajari huruf vokal, konsonan dan suatu kata, siswa mampu menentukan huruf-huruf tersebut dengan benar, 4) Setelah mempelajari huruf vokal, konsonan dan suatu kata, siswa mampu melafalkan kembali huruf-huruf tersebut dengan jelas.

2. Tahap *Desain (Design)*

dilakukan dengan tujuan untuk merancang serta mendesain media pembelajaran yang akan dikembangkan dan dapat menghasilkan konsep awal dari pengembangan produk. Pada tahap perancangan terbagi tiga langkah yang akan peneliti lakukan berikut:

a) Pemilihan media dilakukan untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan analisis peserta didik dan analisis materi. Dalam penelitian media yang dikembangkan pada tema 1 diriku yaitu kartu kata bergambar

b) Pemilihan format berdasarkan kriteria tahapan untuk memilih format buku yang akan dibuat dengan mengacu pada materi pembelajaran yang akan disajikan, yaitu materi tema diriku.

c) Rancangan Awal yaitu pada tahap ini peneliti menyusun desain media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk kartu kata bergambar pada tema 1 diriku.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Yaitu tahapan dilakukan setelah draft kartu kata bergambar pertama selesai dan kemudian dilakukan uji validitas dan Uji Coba Media Kartu kata Bergambar.

a) Validasi Ahli dilakukan sebagai langkah pertama pada tahap pengembangan. Hasil validasi yang diperoleh berupa nilai validasi, kritik, serta saran yang digunakan untuk menjadi dasar untuk melakukan revisi perbaikan media pembelajaran. Hasil validasi media oleh bapak Moh. Reza Ifnuari, M.Pd memperoleh jumlah skor 49 dari skor maksimal 60 dengan perolehan persentase sebesar 81,6% dengan kriteria "Sangat valid". Hasil validasi materi oleh bapak Ogi Muttaqin, S.Pd memperoleh jumlah skor 48 dari skor maksimal 50 dengan perolehan persentase sebesar 96% dengan kriteria "Sangat Valid". Hasil validasi oleh bapak Aldora Pratama, M.Pd memperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan perolehan persentase sebesar 85% dengan kriteria "Sangat Valid". Adapun hasil penilaian dari seluruh validator memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kriteria "Sangat Valid".

Berdasarkan hasil penilaian validasi seluruh validator pada penilaian kualitas media pembelajaran kartu kata bergambar dinilai dari angket yang diberikan peneliti bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 hasil penjumlahan ketiga validator**

No	Validator	Rata-rata
1	Ogi Muttaqin, S.Pd	96%
2	Aldora Pratama, M.Pd	85%
3	Moh. Reza Ifnuari, M.Pd	81,6%
	Jumlah	262,6%
	Rata-rata	87,5%

b) Revisi

Hasil produk yang telah divalidasi dan telah dinilai oleh validator selanjutnya dilakukan perbaikan dan revisi produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan kritik dari para ahli.



c) Uji Coba Media Kartu kata Bergambar

Dilakukan dengan uji coba kelompok (one to one) terdiri atas 3 peserta didik yang mewakili kelompok dengan hasil belajar tinggi, sedang serta rendah dan pada uji coba (Small Group) terdiri atas 10 peserta didik yang diambil secara random yang dilakukan dikelas I SDN 88 Palembang. Pada saat uji coba (One to One) dan (Small Group) yang dilakukan untuk mengetahui kepraktisan pada media kartu kata bergambar. Uji coba yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga yaitu one to one dan small group dan field test sebagai berikut.

1. Tahap Uji Coba Perorangan (One to One)

Berdasarkan data dari analisis uji coba perorangan (one to one) yang dilakukan oleh 3 peserta didik di kelas I SD Negeri 88 Palembang pada tabel 4.9 maka dapat diketahui respon peserta didik memperoleh rata-rata persentase sebesar 91,1% dengan kriteria "sangat praktis".

2. Tahap Uji Coba Kelompok Kecil (Small Group)

Berdasarkan data dari analisis uji coba (Small Group) yang dilakukan oleh 10 peserta didik di kelas I SD pada tabel 4.10 terlihat bahwa hasil rata-rata persentase angket respon pendidik sebesar 71% dengan kategori praktis.

- **Observasi Aktivitas Peserta Didik**  
 Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi seperti pada tabel 4.12 diketahui bahwa peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam belajar serta mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan persentase sebesar 87,8% dengan kriteria "Sangat Tinggi".

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas I SD Negeri 88 Palembang, diketahui bahwa proses pembelajaran kurang adanya variasi pada media pembelajaran untuk menunjang kebolehan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan karena tidak adanya aktivitas yang melibatkan peserta didik mengalami pengalaman secara langsung yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar dari peserta didik selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Supriyono (2019:44) yang menyatakan bahwa alat dan media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang menentukan keberhasilan pembelajaran, hal ini berarti harus ada atau dimanfaatkan oleh pendidik pada proses pembelajaran.

3. Uji Lapangan (Field Test)

Untuk mengetahui hasil keefektifan ujicoba sebuah produk pada kelompok sebesar yang diikuti 24 peserta didik di kelas I dengan melalui ujicoba (posttest) dan (posttest). Setelah dilakukan tes sebelum menggunakan media kartu kata bergambar (pretest) pada tabel 4.13 maka dapat diketahui mendapatkan nilai rata-rata 6,5% dan tes setelah menggunakan media kartu kata

bergambar (posttest) pada tabel 4.14 maka dapat diketahui mendapatkan nilai rata-rata hasil jawaban yang diperoleh peserta didik kelas I SDN 88 Palembang rata-rata sebesar 9%.

4. Tahap *Disseminate* (penyebarluasan)

Setelah melakukan uji coba dan telah melakukan revisi, tahap selanjutnya ialah tahap penyebaran. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk menyebarluaskan media kartu kata bergambar. Penyebaran yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan produk akhir berupa media kartu kata bergambar secara terbatas kepada guru kelas I di SD Negeri 88 Palembang

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Proses pengembangan media kartu kata bergambar pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan di SD dan penelitiannya telah selesai dilaksanakan serta dibahas sesuai dengan hasil dari penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa, respon validator terhadap media pembelajaran kartu kata bergambar yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian dari ahli memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kriteria "sangat valid"

Respon peserta didik pada uji coba prorang (one to one) memperoleh rata-rata persentase 91,1% dengan kriteria "sangat praktis", sedangkan respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil (small group) memperoleh rata-rata persentase 71% dengan kriteria "praktis". Berdasarkan respon dari pendidik dan peserta didik, maka media kartu kata bergambar dapat dinyatakan memiliki kepraktisan.

Hasil observasi saat uji coba lapangan memperoleh persentase sebesar 87,8% dengan kriteria "Sangat Tinggi". Berdasarkan persentase yang diperoleh maka media kartu kata bergambar dinyatakan efektif karena peserta didik berminat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Hasil uji lapangan (field test) pada tahap pretest memperoleh persentase sebesar 6,5% dengan kriteria "sedang", sedangkan pada tahap posttest memperoleh persentase sebesar 9% dengan kriteria "tinggi". Berdasarkan persentase yang diperoleh maka media kartu kata bergambar dinyatakan efektif.

### **Saran**

Hasil penelitian dan pengembangan produk media kartu kata bergambar pada materi membaca permulaan di SD terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu, bagi peserta didik, media pembelajaran kartu kata

bergambar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan peserta didik dapat mempergunakan media pembelajaran kartu kata bergambar dengan baik.

Bagi guru, media pembelajaran kartu kata bergambar diharapkan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca permulaan dan diharapkan pendidik terus meningkatkan kreativitas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang membuat peserta didik lebih antusias dengan melakukan variasi penggunaan media pembelajaran.

Bagi sekolah, diharapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia media pembelajaran kartu kata bergambar yang telah peneliti kembangkan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran sehingga media pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan dapat membantu proses belajar peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran kartu kata bergambar pada materi membaca permulaan peneliti merasa masih adanya kekurangan dalam setiap tampilannya serta materi yang disajikan terbatas hanya bagian katanya saja. Harapan peneliti bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat lebih kreatif dan inovatif sehingga kartu kata bergambar yang dikembangkan dapat memiliki tampilan yang lebih menarik dan memiliki bentuk gambar tiap tampilan yang lebih baik serta dapat mengembangkan materi menjadi lebih lengkap atau mengembangkan pada materi lain yang perlu untuk menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, M. P. (2015). *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Books.Google.Com.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=\\_Frecqaaqbj&oi=fnd&pg=pt10&dq=Andayani+Kemampuan+Membaca+Tingkat+Permulaan&ots=47x8q2motr&sig=Uzjb7id1olgowrsfzxhexygdvds](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_Frecqaaqbj&oi=fnd&pg=pt10&dq=Andayani+Kemampuan+Membaca+Tingkat+Permulaan&ots=47x8q2motr&sig=Uzjb7id1olgowrsfzxhexygdvds)
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, 337.
- Herdiati, N. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Alat Indera di SD. Novia Herdiati, 67.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. In *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*. Academia.Edu.  
[https://www.academia.edu/download/34056050/Modul\\_Mmp.Pdf](https://www.academia.edu/download/34056050/Modul_Mmp.Pdf)

- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.  
<https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jep/Article/View/706>
- Nurseto, T. Tejo. (2011). *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Staff.Uny.Ac.Id.  
<http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Tejo-Nurseto-Mpd/Artikel-Membuat-Media-Pembelajaran-Yang-Menarik.Pdf>
- Rahmalya, K. 2019. *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Rohani. (2019). Media Pembelajaran. Rohani , 5.
- Sugiyono. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Media Kartu Kata (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Tempurejo 1 Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV di SD/MI. Rizka Wahyuni , 6.